

**PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA****Hasaruddin Hafid dan Hardiani**  
Dosen PGSD UNM Makassar**ABSTRAK**

Tinggi dan rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor motivasi dan minat belajar. Motivasi yang rendah dapat menimbulkan rasa malas untuk mengikuti pelajaran serta minat yang rendah dapat membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Sampel yang menjadi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar, dengan jumlah siswa sebanyak empat puluh sembilan orang. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui angket, dokumentasi, uji validitas, dan uji reliabilitas. Selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Motivasi belajar matematika berada pada kategori sedang. Kedua: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Minat belajar matematika berada pada kategori cukup tinggi. Ketiga: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hasil belajar matematika berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci: Pengaruh, Motivasi, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Matematika****PENDAHULUAN**

Pendidikan sekolah merupakan salah satu langkah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dalam pelaksanaan mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik. Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam hal pengajaran di sekolah.

Tugas utama guru kelas adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik melalui penyajian mata pelajaran maupun dalam pembentukan kepribadian siswa. Baik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, pada hakekatnya setiap guru kelas dalam penyampaian suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi mata pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam usaha mata pelajaran itu sendiri.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran siswa dapat bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Salah satu cabang ilmu yang dinilai dapat memberikan kontribusi positif dalam memacu IPTEK adalah matematika, sehingga sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Matematika sebagai salah satu ilmu yang dapat membantu manusia berpikir dan membantu ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu fisika, kimia, ilmu statistik dan lain-lain.

Matematika memiliki obyek yang abstrak sehingga menyebabkan materinya sulit dikuasai oleh para siswa. Oleh karena itu, sebagai langkah awal untuk mengarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dimulai dari mendorong dan memberi motivasi belajar matematika serta pemberian bimbingan orang tua dalam belajar matematika. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru sebagai tenaga pengajar.

Peranan penting matematika maka haruslah dapat dikuasai siswa. Gambaran penguasaan matematika dari para siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya untuk mata pelajaran matematika. "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan" (William dalam Hamalik: 2001). Hal ini telah menjadi isu nasional bahwa penguasaan siswa terhadap matematika (khusus matematika sekolah) kurang efektif bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Tinggi dan rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah faktor motivasi dan minat belajar. Seperti yang telah dibuktikan oleh salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar menyatakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas pemberian motivasi dan adanya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga para siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka penciptaan tujuan" (Mappasoro, 2010:33). Motivasi belajar dapat juga dikatakan sebagai semangat untuk belajar yang biasanya diwujudkan dalam tindakan-tindakan positif seperti berlatih keras mengerjakan soal-soal untuk mengasah kemampuannya.

Selain motivasi belajar faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180).

Hasil observasi peneliti pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) sebagian siswa pada jam mata pelajaran matematika tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan atau memiliki intensitas perhatian yang kurang ketika proses pembelajaran sehingga diprediksi akan kesulitan menerima pelajaran. Bagi siswa yang sulit dalam menerima pelajaran matematika tentu dapat menimbulkan hasil belajar yang rendah. Begitupun

sebaliknya siswa yang mudah menerima pelajaran matematika akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Peneliti memilih satu sekolah unggulan lainnya yang berada di kota Makassar yaitu SD Negeri Kompleks IKIP yang juga Terakreditasi A. Karena tidak dipungkiri siswa yang berada di sekolah tersebut juga memiliki keunggulan hasil belajar matematika yang lebih memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana gambaran belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika. wawancara dilakukan dengan wali kelas V.a yaitu Bapak Idrus, S.Pd., M.Pd pada tanggal 7 Desember 2013. Dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika guru mengalami kendala diantaranya: 1) Masih ada siswa yang kurang mahir perkalian, 2) kebiasaan buruk siswa yang jarang mengulang pelajaran karena tidak menyukai pelajaran matematika, dan 3) Siswa belajar jika akan ada ulangan atau tugas.

Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dan pelajaran lainnya. Hasil yang ditemukan yaitu pada saat pembelajaran matematika siswa kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Siswa kurang termotivasi dibuktikan pada saat guru memberikan tugas masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas tersebut secara mendadak dan masih mengandalkan pekerjaan teman.

Begitupun dengan minat belajar siswa yang kurang, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang tidak fokus dalam memperhatikan, bermain dan bercanda dengan temannya, serta masih terdapat siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lainnya pada saat jam mata pelajaran matematika berlangsung. Dengan motivasi dan minat belajar yang kurang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Siswa yang belajar dengan disertai minat belajar yang baik, maka mereka menganggap belajar sebagai kebutuhannya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Keadaan ini akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. guru juga dapat membantu siswa dengan memberikan motivasi belajar berupa kalimat-kalimat penyemangat atau perhatian yang setidaknya para siswa merasa diperhatikan atau merasa dekat dengan guru. Dengan demikian pemanfaatan minat belajar siswa yang disertai dengan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan hasil yang optimal dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hal di atas, timbul keinginan penulis untuk meneliti Pengaruh faktor motivasi belajar dan faktor minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V.

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi merupakan satu komponen yang paling penting dalam pengajaran, namun tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Istilah motivasi berasal dari kata “motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu,

yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat” (Uno, 2013: 3). Motivasi merupakan faktor atau keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas/kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, Sumadi Suryabrata (Djaali, 2009).

Newcomb et. Al (Djaali, 2009) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *motive* yang artinya dorongan atau kehendak, yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan sehingga seseorang bertindak atau bertingkah laku. Motif itu mempunyai tujuan dalam psikologi disebut *incentive*, yang dapat didefinisikan dengan tujuan yang menjadi arah suatu kegiatan bermotif, misalnya orang yang sudah satu hari tidak makan, motifnya adalah lapar, intensifnya adalah makan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikhis didalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang tercermin dalam semangat untuk menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai atau sikap yang relatif konstan (belajar). Motivasi belajar memiliki peranan penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam kenyataannya, motivasi ini dapat menimbulkan kegigihan/semangat kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Mappasoro (2010) motivasi belajar dibagi kedalam dua garis besar yaitu **1) Motivasi intrinsik** yaitu motivasi belajar yang berasal atau timbul dari dalam diri individu sendiri. Di dalamnya termasuk antara lain: a) Perasaan ingin tahu sesuatu, seperti keinginan untuk mengetahui isi suatu buku menyebabkan yang bersangkutan membaca; b) Berbagai jenis ambisi pribadi, seperti ambisi menduduki jabatan tertentu; dan c) Berbagai jenis kondisi belajar intern yang telah dimiliki individu, seperti: kematangan belajar, belajar untuk belajar, kemampuan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian belajar, **2) Motivasi ekstrinsik** yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu, Di dalamnya termasuk antara lain: a) Penguatan (*Reinforcement*), seperti memberikan pujia pada siswa tertentu pada waktu menyelesaikan soal atau tugas; b) Kontiguitas, yaitu pemberian stimulus (rangsangan) dan respon (jawaban) yang hampir serempak; c) Latihan, seperti mengulangi stimulus dan respon agar dapat bertahan lama; dan d) Mempersiapkan siswa untuk menerima informasi yang baru atau menerima pelajaran.

Menurut Gage dan Berliner (Slameto, 2010) dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan cara: 1) Pergunakan pujian verbal, 2) Pergunakan tes dalam nilai secara bijaksana, 3) Bangkitkan rasa ingin tahu, 4) Mencari perhatian siswa, 5) Merangsang hasrat belajar siswa, 6) Menggunakan contoh melalui materi-materi yang telah dikenal siswa, 7) Menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang unik dan luar biasa, 8) Menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, 9) Pergunakan simulasi dan permainan, 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, 11) Perkecil konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi siswa, 12) Pengajar memperhatikan suasana sosial lingkungan sekolah, 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.

Menurut Rochman Natawidjaja dan Moein Moesa (Mappasoro, 2010) menyatakan bahwa teknik-teknik untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa terdiri atas: 1) Pernyataan penghargaan secara verbal, 2)

Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, 3) Menimbulkan rasa ingin tahu, 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga siswa, 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, 7) Gunakan kaitan yang unik dan tidak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, 9) Menggunakan simulasi dan permainan, 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum, 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, 12) memahami iklim sosial dalam sekolah, 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat, 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara, 17) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, 18) Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa, 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, 20) memberi contoh yang positif.

Beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

### **Minat Belajar**

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri (Djaali, 2009). Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow (Djaali, 2009) Menyatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan

dan mengingat secara terus menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seseorang akan berminat dalam belajar manakala ia dapat merasakan manfaat terhadap apa yang dipelajari, baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang dan dirasakan ada kesesuaian dengan kebutuhan yang sedang dihadapi, Porwanto (Salim, 2010) menyatakan ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya minat maupun sebaliknya mematikan minat belajar adalah sebagai berikut : **1) Faktor Internal**, adalah faktor yang berada dalam diri siswa yang terdiri dari: a) Kematangan dan b) Latihan dan Ulangan, **2) Faktor Eksternal**, adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: a) Faktor Guru, b) Faktor Metode, c) Faktor Materi Pelajaran, d) Keluarga, dan d) Lingkungan

Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang. Sehingga minat terhadap sesuatu/ kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu.

### Matematika

Pengertian matematika yang tepat tidak dapat ditentukan secara pasti, hal ini disebabkan karena cabang-cabang matematika semakin bertambah dan semakin berbau satu dengan lainnya. Definisi belajar yang dikemukakan oleh Johnson dan Rising (Runtukahu, 1996:15) mengatakan bahwa: 1) Matematika adalah pengetahuan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya; 2) Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat; dan 3) Matematika adalah seni di mana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pengetahuan terstruktur tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Jelas bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan serta cara penyelesaiannya.

Menurut Cockroft (Abdurrahman, 1996:219) terdapat banyak alasan tentang perlunya siswa SD belajar matematika, antara lain: Matematika perlu diajarkan kepada murid karena: 1) selalu digunakan dalam segala kehidupan; 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; 5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

### Hasil belajar

Evaluasi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari setiap proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi merupakan suatu proses. Karena dalam suatu pelaksanaan evaluasi terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. Tujuan evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk menetapkan baik buruknya

kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Gagne (Dimiyati: 2006) ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas. Kelima jenis kapabilitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Informasi Herbal berfungsi mengambil dan menyimpan informasi (fakta, simbol, ceramah) dengan menguraikan atau mengkomunikasikan informasi dengan berbagai cara; 2) Keterampilan Intelektual yaitu operasi mental yang memungkinkan merespon terhadap lingkungan dengan menggunakan symbol; 3) Strategi Kognitif yaitu proses kontrol yang mengatur pemikiran dan belajar secara efisien dalam mengingat dan berfikir; 4) Keterampilan Gerak yaitu kemampuan mengatur gerak fisik yang teratur dengan cara mendemonstrasikan kegiatan fisik/aksi yang beraturan; dan 5) Sikap yaitu predisposisi untuk bertindak positif atau relatif terhadap orang, benda, atau peristiwa dengan cara menentukan tindakan perorangan (mendekati atau menjauhi) benda, kejadian atau orang.

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa yang berdampak pada hasil belajarnya di sekolah. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam membantu siswa mencapai hasil belajar sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan siswa sehingga dapat di solusinya.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, tujuan menggambarkan hasil belajar yang harus dimiliki siswa dan cara siswa memperoleh hasil belajar tersebut.

### **Kerangka Pikir**

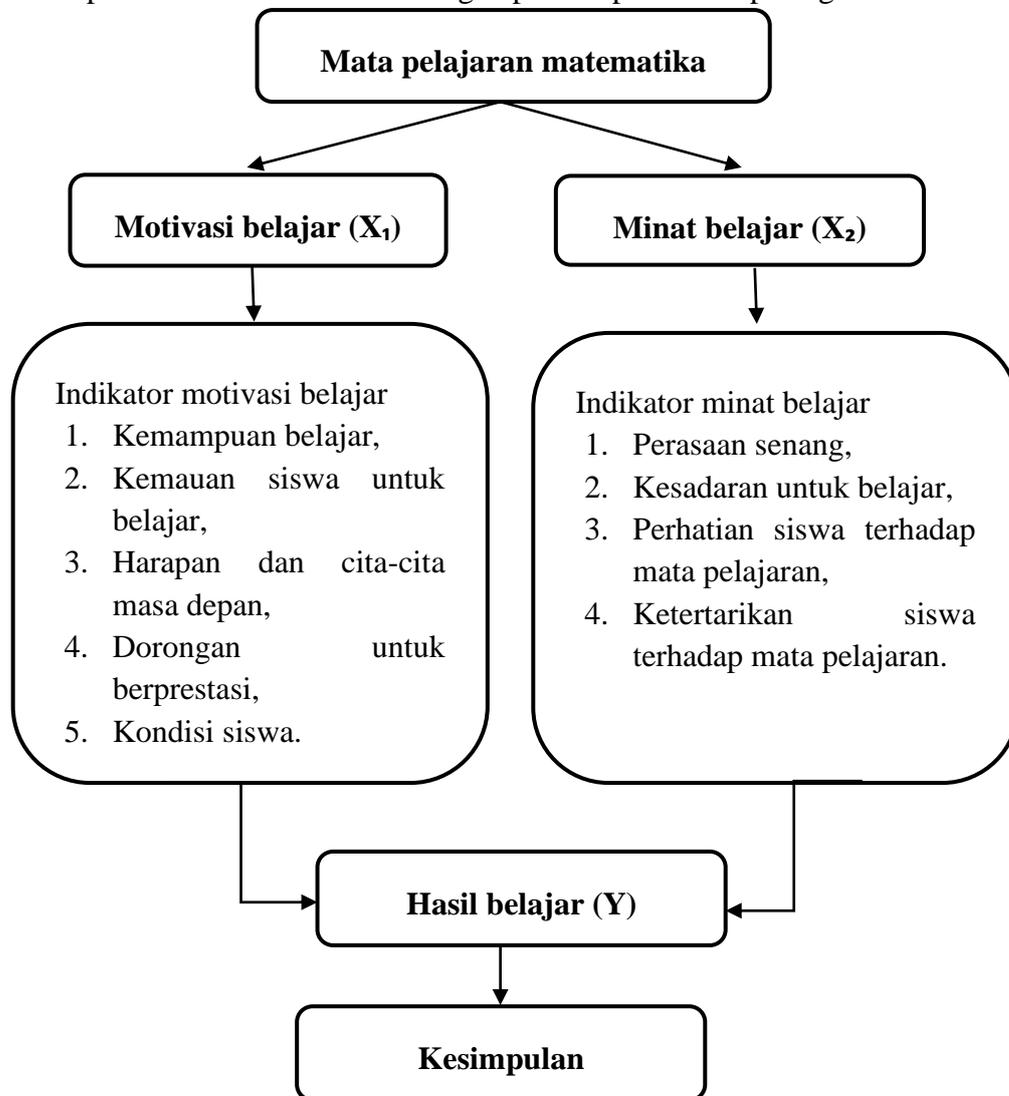
Matematika adalah objek abstrak yang konsepnya berjenjang dan terstruktur. Tetapi, tidak sedikit masalah-masalah ditemukan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam mempelajarinya. Hasil belajar matematika adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya tentang konsep matematika.

Motivasi dan minat siswa untuk belajar timbul dari dalam diri maupun dari luar diri. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencurahkan segenap kemampuannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan bersikap acuh terhadap belajar sehingga tidak memiliki kemampuan untuk berhasil.

Begitupun dengan minat belajar memberi pengaruh yang penting dalam hasil belajar yang baik. Jika siswa yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang

tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh- sungguh tanpa adanya paksaan.

Dengan dasar inilah, sehingga peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa motivasi dan minat belajar berpengaruh pada hasil belajar matematika. Adapun bentuk skema dari kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, agar pelaksanaan penelitian ini lebih terarah. maka perlu dikemukakan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar; dan 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.

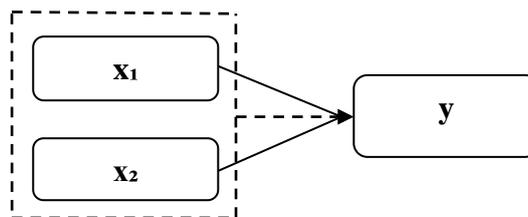
## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan (treatmen), melainkan hanya mengungkapkan fakta yang terjadi secara alamiah dan sudah berlangsung. Dan bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar.

### Variabel dan Desain Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel motivasi belajar ( $x_1$ ) dan variabel minat belajar ( $x_2$ ). Variabel terikat ( $y$ ) dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar. Desain penelitian ini yaitu penelitian yang mendeskripsikan tentang pengaruh motivasi ( $x_1$ ) dan minat belajar ( $x_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $y$ ) pada siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

$X_1$ : Motivasi belajar

$X_2$  : Minat belajar

Y : Hasil belajar matematika

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012, 117). Sedangkan menurut Arikunto(2002:109) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian ini mengambil populasi dari siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 49 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2012, 118). sedangkan menurut Ali, Gunawan (2013, 2) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109 ). Apabila yang di teliti atau populasi kurang dari 100 maka semua subjek diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi kurang dari 100, sehingga sampel yang harus sebanyak populasi yang ada, yaitu berjumlah 49 siswa. Dengan demikian sampel penelitian yaitu siswa kelas kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 49 siswa.

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mempermudah pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) Angket yaitu merupakan teknik yang berguna memperoleh data tentang motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar. Angket yang disajikan sifatnya tertutup, sehingga responden hanya diberikan kesempatan untuk mengisi alternatif jawaban yang disediakan; 2) Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Kompleks IKIP Makassar. Tahun ajaran 2013/2014 khusus pada data hasil belajar semester ganjil.

### Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yaitu

#### Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai tengah data (*Median*), simpangan baku (*Standard Deviation*), nilai terendah data (*Minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan sebagainya. Tabel distribusi frekuensi penelitian ini dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya. Kriteria tingkat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan nilai rerata ideal sebagai norma pembandingan dan dibedakan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Konversi

No.	Kelas Interval	Kategori
1.	(M-1,5 SD)Ke bawah	Rendah
2.	(M-1,5 SD sampai dengan M)	Sedang
3.	(M sampai dengan M + 1,5 SD)	Cukup
4.	(M + 1,5 SD) Ke atas	Tinggi

#### Analisis statistik inferensial

Sebelum pengujian hipotesis secara inferensial maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis sebagai berikut: 1) Uji normalitas distribusi frekuensi; 2) Uji linearitas regresi; 3) Uji Multikolinearitas; dan 4) Uji hipotesis

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 58 dan nilai minimum 33 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 46,26. Median (Me) sebesar 46 Modus (Mo) sebesar 44. dan standar deviasi (SD) sebesar 5,27. Dan jika di konversi ke dalam skala lima menunjukkan bahwa terdapat 6,1% atau 3 orang siswa menyatakan bahwa motivasi belajar matematika berada dalam taraf rendah. 49% atau 24 orang pada taraf sedang. 32,7% atau 16 orang pada taraf cukup. Dan 12,2% atau 6 orang pada tinggi. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar berada pada kategori sedang.

### Analisis Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis tentang minat belajar matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 63 dan nilai minimum 41 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 52,46. Median (Me) sebesar 53. Modus (Mo) sebesar 56; dan standar deviasi (SD) sebesar 5,36. Dan jika di konversi ke dalam skala lima menunjukkan bahwa terdapat 14,3% atau 7 orang siswa menyatakan bahwa minat belajar matematika berada dalam taraf rendah. 32,6% atau 16 orang pada taraf sedang. 38,8% atau 19 orang pada taraf cukup. Dan 14,3% atau 5 orang pada taraf tinggi. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar berada pada kategori cukup tinggi.

### **Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika**

Berdasarkan hasil analisis tentang hasil belajar matematika diperoleh skor sebagai berikut: nilai maksimum 96 dan nilai minimum 74 diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 80,57. Median (Me) sebesar 80. Modus (Mo) sebesar 81. Dan standar deviasi (SD) sebesar 4,46. Dan jika di konversi ke dalam skala lima menunjukkan bahwa terdapat 40,82% atau 20 orang siswa menyatakan bahwa hasil belajar matematika berada dalam taraf rendah; 44,9% atau 22 orang pada taraf sedang; 12,24% atau 6 orang pada taraf cukup; dan 2,04% atau 1 orang pada taraf tinggi. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar berada pada kategori sedang.

### **Analisis Statistik Inferensial**

*Pengujian normalitas data motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,805 dan nilai signifikan sebesar 0,535 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga ditemukan data dari angket motivasi belajar mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal).

*Pengujian normalitas minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,500 dan nilai signifikan sebesar 0,964 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga ditemukan data dari angket motivasi belajar mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal).

*Pengujian normalitas hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, dimana diperoleh harga Kolmogorov- Smirnov sebesar 1,050 dan nilai signifikan sebesar 0,221 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga ditemukan data dari angket motivasi belajar mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal).

### **Uji Linearitas**

*Uji linearitas skor motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, Berdasarkan uji anova atau  $F_{tes}$ , ternyata didapat  $F_{hitung} = 1,661$  dengan signifikan 0,110 (diatas 0,05) berarti model regresi linear.

*Uji linearitas minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, Berdasarkan uji anova atau  $F_{tes}$ , ternyata didapat  $F_{hitung} = 1,201$  dengan signifikan 0,322 (diatas 0,05) berarti model regresi linear.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 16 for Windows, menunjukkan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai tolerance mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian ditemukan hasil analisis yang diperoleh  $< 10$  maka motivasi belajar ( $x_1$ ) dan minat belajar ( $x_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $y$ ) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Hipotesis

#### *Uji hipotesis I*

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,467 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 3,625 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar  $0,001 < 0,05$ .

#### *Uji hipotesis II*

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,428 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 3,248 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar  $0,002 < 0,05$ .

#### *Uji hipotesis III*

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,518 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai Fhitung sebesar 8,424 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ .

### Pembahasan

*Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Dari hasil Analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa motivasi belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar berada pada kategori sedang. Dengan uraian sebagai berikut: terdapat 6,1% atau 3 orang siswa menyatakan bahwa motivasi belajar matematika berada dalam taraf rendah. 49% atau 24 orang pada taraf sedang. 32,7% atau 16 orang pada taraf cukup. Dan 12,2% atau 6 orang pada tinggi. Hasil analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas motivasi belajar matematika siswa diperoleh harga Kolmogorov-

Smirnov sebesar 0,805 dan nilai signifikan sebesar 0,535 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga ditemukan angket motivasi belajar mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal). Uji linearitas motivasi belajar matematika siswa menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 1,661 dengan signifikan 0,110 (diatas 0,05) berarti model regresi linear. Dan hasil uji hipotesis ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,467 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 3,625 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar  $0,001 < 0,05$ .

*Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar.*

Dari hasil Analisis statistik deskriptif ditemukan minat belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar berada pada kategori cukup tinggi. Dengan uraian sebagai berikut: terdapat 14,3% atau 7 orang siswa menyatakan bahwa minat belajar matematika berada dalam taraf rendah. 32,6% atau 16 orang pada taraf sedang. 38,8% atau 19 orang pada taraf cukup. Dan 14,3% atau 7 orang pada tinggi. Hasil analisis statistik inferensial yang terdiri atas uji normalitas minat belajar matematika siswa diperoleh harga Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,500 dan nilai signifikan sebesar 0,964 lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang ditentukan yaitu 0,05. ditemukan angket minat belajar mempunyai sebaran yang normal (berdistribusi normal). Uji linearitas minat belajar matematika siswa menunjukkan bahwa harga F tuna cocok sebesar 1,201 dengan signifikan 0,322 (diatas 0,05) berarti model regresi linear. Dan hasil uji hipotesis ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,428 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai thitung sebesar 3,248 dengan tingkat signifikansi uji t sebesar  $0,002 < 0,05$ .

*Pengaruh motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar*

Hasil analisis statistik inferensial yaitu uji multikolinearitas Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai tolerance mendekati 3 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian ditemukan hasil analisis yang diperoleh  $< 10$  maka motivasi belajar ( $x_1$ ) dan minat belajar ( $x_2$ ) terhadap hasil belajar matematika ( $y$ ) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji hipotesis ditemukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,518 (yang menunjukkan angka positif) dan nilai Fhitung sebesar 8,424 dengan tingkat signifikansi uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Motivasi belajar matematika berada pada kategori sedang; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika

pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Minat belajar matematika berada pada kategori cukup tinggi; dan 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP Makassar. Hasil belajar matematika berada pada kategori sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ali Gunawan, Muhammad. 2013. Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bundu, Patta. 2012. Asesmen Pembelajaran. Makassar: Hayfa Press.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. Belajar Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Albert. 2009. Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula. Yogyakarta: MediaKom.
- Mamang, Etta dan Sopiiah. 2010. Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian). Yokyakarta: Andi.
- Mappasoro. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Universitas Negeri Makassar.
- Runtutakahu, Tombokan. 1996. Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahabuddin. 2007. Mengajar dan Belajar. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Salim. 2010. Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 1 GU. Proposal Penelitian. Tidak Diterbitkan. Kendari: FKIP Kendari.
- Sinring, Abdullah, dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. Statistik Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang.
- Uno, Hamzah B. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.